

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA MELALUI METODE JIGSAW PADA SISWA SDI ALAM BUNAYYA

Wafiq Rawira Yudha¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka¹

Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya²

e-mail: yudharawirawafiq@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini dilaksanakan dengan tujuan menaikkan capaian akademik dalam subjek Bahasa Indonesia, khususnya topik penerapan huruf besar dan tanda baca, serta mendorong partisipasi aktif siswa kelas 3 di SDI Alam Bunayya. Faktor pemicu utama permasalahan berasal dari pengamatan awal dan evaluasi pada siklus pertama yang mengungkapkan sebagian besar siswa kurang terlibat, ragu saat berinteraksi, dan hanya sekitar 58,8% (10 dari 7 siswa) yang memenuhi Standar Kecakapan Minimal (SKM) 80. Studi ini menerapkan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjalan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup fase penyusunan rencana, eksekusi, pemantauan, dan evaluasi. Pada tahap penyusunan rencana, guru menyusun rencana pembelajaran berbasis pendekatan kooperatif Jigsaw, menyiapkan bahan ajar dan instrumen observasi yang fokus pada peningkatan kemampuan menulis huruf besar dan tanda baca. Tahap eksekusi meliputi penerapan pendekatan dengan pembagian tim belajar siswa, diikuti pemantauan terhadap keaktifan dan kemampuan siswa selama diskusi. Tahap evaluasi mencakup capaian pembelajaran dan kendala yang dialami, yang menjadi dasar perbaikan rencana. Teknik yang diterapkan dalam intervensi merupakan pendekatan kooperatif Jigsaw, dengan penekanan pada pemberian respons spesifik di siklus kedua. Temuan studi menunjukkan adanya kemajuan capaian belajar yang cukup berarti. Persentase kecakapan siswa naik dari 58,8% pada siklus pertama menjadi 88,2% pada siklus kedua, melampaui SKM. Kenaikan sebesar 29,4% ini juga tercermin dalam peningkatan, yaitu siswa menjadi lebih terlibat, aktif, dan tegas dalam mengemukakan pandangan. Studi ini didukung oleh teori pembelajaran kooperatif dan teori sosial Vygotsky. Implikasi Studi menunjukkan bahwa pendekatan Jigsaw dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk menaikkan kompetensi menulis huruf besar dan tanda baca.

Kata Kunci: *capaian Belajar, Huruf besar dan Tanda Baca, pendekatan Kooperatif Jigsaw*

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of improving academic achievement in the Indonesian language subject, specifically the topic of capitalization and punctuation, and encouraging the active participation of third-grade students at SDI Alam Bunayya. The main triggering factors for the problem came from initial observations and evaluations in the first cycle, which revealed that most students were less engaged, hesitant when interacting, and only about 58.8% (10 out of 7 students) met the Minimum Proficiency Standard (SKM) 80. This study implemented a Classroom Action Research (CAR) approach that ran in two cycles, with each cycle including the planning, execution, monitoring, and evaluation phases. In the planning stage, the teacher developed a lesson plan based on the Jigsaw cooperative approach, prepared teaching materials and observation instruments that focused on improving capitalization and punctuation skills. The execution stage included the application of the approach by dividing students into learning teams, followed by monitoring student activity and abilities during discussions. The evaluation stage included learning achievements and obstacles experienced, which became the basis for improving the plan. The technique applied in the intervention was the Jigsaw cooperative Copyright (c) 2025 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



approach, with an emphasis on providing specific responses in the second cycle. The study findings show significant progress in learning outcomes. The percentage of student proficiency increased from 58.8% in the first cycle to 88.2% in the second cycle, surpassing the Minimum Competency Standard (SKM). This 29.4% increase is also reflected in improvements, namely students becoming more involved, active, and assertive in expressing their views. This study is supported by cooperative learning theory and Vygotsky's social theory. The study's implications indicate that the Jigsaw approach can be used as an alternative learning approach to improve capitalization and punctuation skills.

Keywords: *Learning Outcomes, Capital Letters and Punctuation, Jigsaw Cooperative Method*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah minimnya pengertian mengenai kaidah bahasa, khususnya penerapan huruf kapital dan tanda baca, tetap menjadi kendala signifikan dalam sektor pendidikan, dari tingkat dasar hingga universitas. Kesalahan dalam penerapan bahasa ini sering terjadi dalam berkomunikasi secara tertulis, termasuk di media sosial dan karya tulisan para pelajar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efisien dan menarik. Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dalam konteks pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sudah terbukti efektif dalam menaikkan capaian belajar Bahasa Indonesia. penerapan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menaikkan capaian belajar (Seto *et al.*, 2023).

Berdasarkan pengamatan awal di kelas 3 SDI Alam Bunayya, ditemukan berbagai kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya topik penerapan huruf besar dan tanda baca. Guru cenderung menerapkan pendekatan konvensional tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, suasana kelas yang kurang kondusif, serta capaian belajar yang belum optimal. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan yang benar, yang seharusnya menjadi dasar dari keterampilan menulis. Dengan memperhatikan faktor-faktor penyebab masalah yang dialami siswa kelas 3 di SDI Alam Bunayya, penulis memilih judul "menaikkan capaian Belajar Bahasa Indonesia tentang penerapan Huruf Kapital dan Tanda Baca melalui pendekatan Kooperatif Jigsaw di Kelas 3 SDI Alam Bunayya."

Sekolah merupakan arena interaksi antar individu dan tim. Tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan mengajarkan agar seseorang dapat menjadi manusia yang sempurna, sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan baik sebagai pribadi maupun anggota komunitas (Simamora & El-Yunusi, 2025). SDI Alam Bunayya merupakan sebuah sekolah dasar yang berbasis Islam, terletak di Dusun Bandilan, Desa Simogirang, Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini menjadi objek studi untuk pemantauan capaian belajar bahasa Indonesia tentang penerapan huruf besar dan tanda baca. SDI Alam Bunayya mempunyai haluan, sasaran, serta tujuan yang jelas. Haluan institusi merupakan mewujudkan generasi yang berwawasan al-Qur'an, cerdas, berkarakter Islam, kompetitif serta memiliki wawasan lingkungan.

Sasaran institusi meliputi menyiapkan siswa yang memiliki akhlak yang baik dan hafal al-Qur'an, memperkuat edukasi agama Islam dengan menanamkan nilai-nilai iman, Islam dan ihsan, membentuk siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui edukasi yang menarik dan bermakna, membentuk siswa yang berani bersaing dan memiliki daya saing serta mampu berkembang, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung dengan para guru sebagai uswatan hasanah, dan mengembangkan potensi peserta didik yang siap menghadapi era globalisasi melalui kegiatan pembiasaan berbahasa Inggris. Tujuan dari institusi tersebut antara lain yaitu membentuk lulusan hafidz al-Qur'an yang berkualitas, membentuk lulusan yang



berakhakul kharimah, humanis dan memiliki kepekaan sosial, membentuk lulusan yang berilmu dan berwawasan luas serta memiliki daya saing dalam menghadapi era global.

Capaian belajar menjadi tanda penting dalam menunjukkan sejauh mana proses pembelajaran tercapai. capaian belajar menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Capaian belajar tidak hanya menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan materi tersebut dalam situasi nyata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dari kemampuan peserta di dalam mengaplikasikan aturan bahasa, seperti penerapan huruf besar dan tanda baca secara benar (Dimyati & Mudjiono, 1999). penerapan aturan bahasa juga ditekankan dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018, yang menyatakan bahwa kompetensi dasar Bahasa Indonesia mencakup keterampilan berbahasa baik produktif maupun reseptif. Menurut Mulyati (2022), huruf besar dan tanda baca merupakan bagian dari aturan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang perlu dipahami sejak dini. Huruf besar digunakan dalam berbagai situasi, seperti awal kalimat, nama orang, tempat, gelar, dan nama Tuhan serta agama. Sementara itu, tanda baca seperti full stop, comma, question mark dan exclamation mark berfungsi mengklarifikasi susunan pernyataan dan maknanya. Penguasaan elemen ini krusial, kemampuan menulis tent penerapan huruf besar dan tanda baca secara benar menunjukkan ketelitian berpikir serta kemampuan berkomunikasi yang baik.

Pendekatan kooperatif model Jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang sering digunakan karena memiliki struktur yang rapi dan didasarkan pada kerja sama. Pendekatan ini tidak sekedar memperdalam siswa terhadap topik, tetapi juga memperkuat kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab kebersamaan, dan rasa percaya diri mereka. Dalam pendekatan ini, siswa belajar bagian tertentu dari materi dalam tim kecil yang ahli, lalu membagikan pengetahuan tersebut kembali ke tim asal mereka. Proses ini menciptakan pembelajaran yang saling melengkapi dan aktif (Rahayu *et al.*, 2019). Pendekatan ini menyoroti kolaborasi antar siswa dalam tim kecil guna meraih sasaran menggali ilmu bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang mengaplikasikan tim kecil agar siswa bisa bekerja sama untuk memperbaiki capaian belajar diri sendiri dan teman-temannya. Pendekatan ini bisa menaikkan keterlibatan, semangat belajar, dan tanggung jawab siswa (Pratiwi *et al.*, 2017). pendekatan kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang sering digunakan karena memiliki struktur yang rapi dan didasarkan pada kerja sama. Menurut Rahayu *et al.* (2019) pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih baik, tetapi juga menaikkan keterampilan berkomunikasi, tanggung jawab sosial, dan rasa percaya diri mereka. Dalam pendekatan ini, siswa belajar bagian tertentu dari materi dalam tim kecil yang ahli, lalu membagikan pengetahuan tersebut kembali ke tim asal mereka. Proses ini menciptakan pembelajaran yang saling melengkapi dan aktif.

Dalam pendekatan kooperatif Jigsaw, siswa belajar tentang bagian-bagian tertentu dari materi subtopik tertentu mengenai penerapan huruf besar dan tanda baca dalam tim kecil yang masing-masing menjadi ahli di bidangnya. Setelah memahami materi yang diberikan, mereka kemudian menyampaikan pengetahuan tersebut kepada tim asalnya. Proses ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan saling melengkapi, yang merupakan ciri khas dari pendekatan ini. Menurut Pratiwi *et al.* (2017), pendekatan kooperatif melibatkan tim kecil yang memungkinkan setiap siswa berkolaborasi dan bertanggung jawab penuh terhadap pemahaman materi secara keseluruhan. Sistem ini secara langsung mengatasi masalah dominasi pendekatan ceramah yang telah teridentifikasi dalam pengamatan awal.



Pelaksanaan pendekatan kooperatif Jigsaw diharapkan dapat menjadi jawaban yang efisien untuk memperbaiki capaian belajar yang masih kurang memuaskan. Pendekatan ini secara khusus diharapkan dapat menaikkan keterlibatan, rasa tanggung jawab, dan semangat siswa dalam proses belajar (Pratiwi *et al.*, 2017). Selain itu, pendekatan Jigsaw juga diharapkan dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Hal ini penting karena observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 3 SDI Alam Bunayya masih pasif dan kurang optimisme ketika berucap di depan rekannya. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menunjukkan peningkatan signifikan, seperti keberanian dalam menyampaikan pendapatnya saat berdiskusi.

Penerapan pendekatan kooperatif Jigsaw ternyata bisa menaikkan capaian belajar siswa Bahasa Indonesia. capaian Studi ini selaras dengan capaian yang didapat oleh Seto *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa pendekatan kooperatif bisa memperbaiki capaian belajar siswa. Kenaikan dalam capaian belajar yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan kaidah bahasa, seperti penerapan huruf besar dan tanda baca dengan benar. Hal ini terjadi karena pendekatan Jigsaw mendorong siswa untuk proaktif juga berperan dalam prosedur pembelajaran, sehingga mereka dapat saling berdiskusi juga bertukar pikiran. Dengan demikian, penerapan pendekatan Jigsaw sebagai bentuk pembelajaran kooperatif terbukti cukup berhasil dalam memperbaiki capaian belajar serta implikasi siswa secara aktif.

Berdasarkan isu yang telah ditemukan, sasaran utama dari penelitian tindakan kelas ini merupakan untuk menaikkan capaian belajar siswa dalam Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penerapan huruf besar dan tanda baca, dengan mengaplikasikan pendekatan kooperatif jigsaw di kelas 3 SDI Alam Bunayya (Janati, 2024). Lebih lanjut, Studi ini juga bermaksud untuk memaparkan proses dan capaian perkembangan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran setelah pendekatan jigsaw diterapkan, sehingga dapat menunjukkan bahwa pendekatan jigsaw merupakan strategi yang efektif dalam menaikkan capaian belajar serta partisipasi aktif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDI Alam Bunayya yang berlokasi di Kecamatan Prambon, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti merupakan guru yang mengajar di sekolah tersebut, sehingga memiliki akses langsung terhadap proses pembelajaran dan memahami secara mendalam kondisi kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa capaian belajar siswa pada materi penerapan huruf besar dan tanda baca masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan upaya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini terdiri atas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III dan seluruh siswa kelas III SDI Alam Bunayya yang berjumlah 17 orang. Siswa tersebut terdiri dari 13 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan penggunaan huruf besar dan tanda baca secara tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kelas III dipandang representatif untuk dijadikan subjek penelitian tindakan kelas.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi penerapan huruf besar dan tanda baca. PTK dilaksanakan dalam beberapa siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

dipilih karena menekankan kerja sama antarsiswa, tanggung jawab individu, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, saling membantu dalam memahami materi, serta mampu meningkatkan pemahaman dan ketepatan penggunaan huruf besar dan tanda baca dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama siswa dalam proses belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

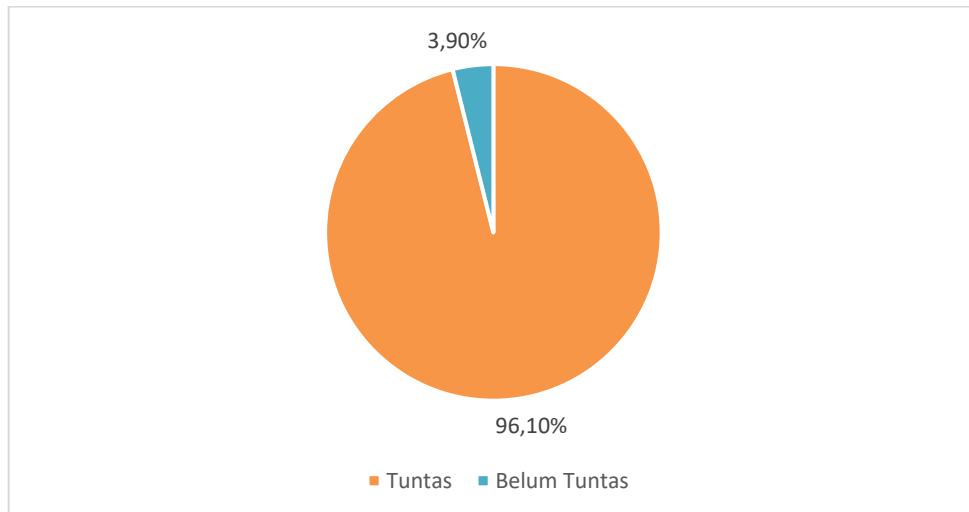
Hasil

Studi ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap penyusunan rencana, eksekusi, pemantauan, dan evaluasi. Setiap siklus dirancang untuk menaikkan kemampuan menulis siswa kelas 3 dalam mengaplikasikan huruf besar dan tanda baca, dengan menerapkan pendekatan kooperatif Jigsaw.

Pra-Siklus

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi penggunaan huruf besar dan tanda baca belum berlangsung secara optimal. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menerapkan huruf besar dan tanda baca secara tepat. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok masih rendah dan kerja sama antar siswa belum terbentuk secara efektif. Hasil karya siswa yang dikumpulkan juga memperlihatkan masih banyak kesalahan dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih terbatas dan diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dipandang relevan untuk diterapkan pada siklus berikutnya guna meningkatkan keaktifan dan capaian belajar siswa.

Siklus I

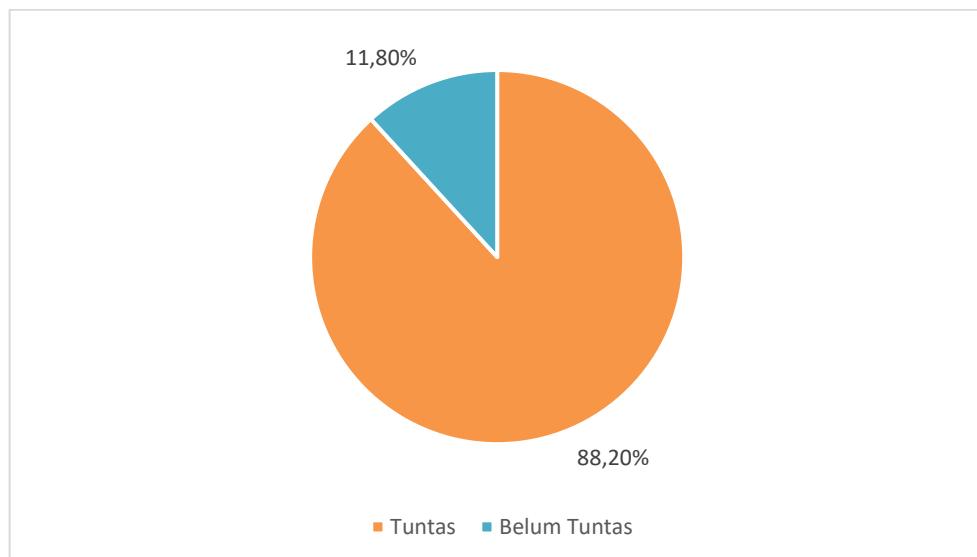


Gambar 1. Diagram Lingkaran Ketuntasan Siklus I

Pada Gambar 1, hasil pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun belum mencapai hasil yang optimal. Observasi menunjukkan adanya

peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, namun sebagian siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat. Kemampuan siswa dalam menerapkan huruf besar dan tanda baca mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra-siklus, tetapi belum merata pada seluruh siswa. Hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar mencapai 58,8%, dengan 10 dari 17 siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sementara 7 siswa masih belum tuntas. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Jigsaw pada Siklus I belum sepenuhnya efektif dan masih memerlukan perbaikan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, refleksi hasil Siklus I menjadi dasar untuk penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II agar keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Siklus II



Gambar 2. Diagram Lingkaran Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Pada Gambar 2, hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik pada proses maupun hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan refleksi Siklus I. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok meningkat, ditandai dengan keterlibatan hampir seluruh siswa dalam kegiatan berbagi materi dan presentasi tim. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang disempurnakan dengan strategi motivasi mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa sebanyak 15 dari 17 siswa (88,2%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85. Hanya 2 siswa (11,8%) yang masih belum mencapai ketuntasan, namun menunjukkan perkembangan dibandingkan siklus sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Jigsaw pada Siklus II efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi penggunaan huruf besar dan tanda baca.

Adanya kemajuan yang sangat signifikan, baik dalam hal ketuntasan belajar maupun rata-rata nilai kelas. Persentase ketuntasan belajar naik dari 58,8% pada Siklus I menjadi 88,2% pada Siklus II, yang artinya mengalami peningkatan sebesar 29,4%. Di samping itu, rata-rata nilai kelas juga meningkat dari 78,5 menjadi 85,0. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan motivasi belajar siswa secara nyata. Hasil yang membandingkan capaian belajar siswa di Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Capaian Belajar per Siklus

Siklus	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Keterangan Ketuntasan
I	17	78,5	10	7	58,8%
II	17	85	15	2	88,2%

Berdasarkan Tabel 1, terbukti bahwa pendekatan kooperatif jigsaw cukup efektif digunakan untuk menaikkan capaian belajar siswa di kelas 3 SDI Alam Bunayya. pendekatan ini membawa dampak positif terhadap capaian belajar serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. siswa terlihat lebih percaya diri saat berbicara dan menyampaikan pendapatnya dalam diskusi.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya pada aspek penerapan huruf besar dan tanda baca, di kelas III SDI Alam Bunayya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sebagaimana mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Mahbubi & Karomah, 2024). Setiap siklus dirancang sebagai upaya perbaikan berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena menekankan kerja sama, tanggung jawab individu, dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Pada tahap perencanaan Siklus I, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw. Persiapan pembelajaran meliputi penyusunan bahan ajar, pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagi sesuai bagian materi untuk tiap tim, serta penyusunan instrumen observasi untuk memantau partisipasi dan kemampuan siswa (Wibawa & Suarjana, 2019). Guru juga menetapkan indikator ketercapaian pembelajaran serta menyiapkan strategi pengajaran yang bertujuan mendorong keaktifan dan kerja sama siswa. Pada tahap pelaksanaan Siklus I, guru memperkenalkan mekanisme pembelajaran Jigsaw kepada siswa, melakukan pengelompokan, serta membagikan materi yang harus dipelajari secara mendalam dan disampaikan kembali kepada anggota tim lain (Efriani, 2018). Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memastikan interaksi antar siswa berjalan secara kooperatif.

Selama tahap pengamatan Siklus I, guru melakukan observasi terhadap keaktifan siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan huruf besar dan tanda baca secara tepat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih bersikap pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Secara kuantitatif, hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa hanya 58,8% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,5. Dari total 17 siswa, hanya 10 siswa yang dinyatakan tuntas, sementara 7 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Hambatan utama yang teridentifikasi berasal dari aspek psikologis siswa, khususnya rendahnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, pada tahap refleksi Siklus I, guru menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan Jigsaw belum berjalan secara optimal dan perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa (Sakti et al., 2023).

Memasuki Siklus II, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun ulang RPP dan bahan ajar sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Guru menambahkan



strategi motivasi pembelajaran, memperjelas pembagian peran dalam kelompok, serta memperkuat tanggung jawab masing-masing anggota tim agar siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Yuliaty et al., 2019). Selain itu, instrumen observasi diperbarui agar lebih fokus dalam mengamati perubahan tingkat keterlibatan dan peningkatan capaian belajar siswa. Perencanaan yang lebih matang ini diharapkan mampu mengatasi kendala yang muncul pada Siklus I dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan Siklus II, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perbaikan yang telah direncanakan. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi kelompok, saling berbagi pemahaman, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja tim. Guru juga memberikan umpan balik yang lebih terarah berdasarkan capaian Siklus I, sehingga siswa memahami kesalahan yang perlu diperbaiki. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 88,2% siswa mencapai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85. Jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 10 siswa pada Siklus I menjadi 15 siswa pada Siklus II, sementara hanya 2 siswa yang belum tuntas. Peningkatan sebesar 29,4% ini menunjukkan bahwa pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yang telah disempurnakan efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa.

Pada tahap refleksi Siklus II, guru menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa secara menyeluruh (Baluntu, 2024). Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik siswa dalam menerapkan huruf besar dan tanda baca, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sikap sosial siswa, seperti kepercayaan diri, kerja sama, dan keberanian dalam berpendapat. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif dan teori sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk *zone of proximal development* (ZPD). Melalui interaksi dalam kelompok Jigsaw, siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sebangku yang mengalami kesulitan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Kembaren et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penerapan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas III SDI Alam Bunayya secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baluntu, F. (2024). Penerapan Model Jigsaw Untuk menaikkan capaian Belajar Pada Materi Akhlak Terpuji merupakan kepribadianku Kelas 3 SDN Bantik Kab. Bolang Mangondow. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 690-700. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/6159>
- Dimyati & Mudjiono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=e4-0AAAACAAJ>
- Efriani, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Pada Materi Perilaku Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Budaya di Era Global Untuk menaikkan capaian Belajar Siswa Kelas IX 2 Semester I SMPN 3 Selat Kuala Kapuas Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 9(1), 15-21. <https://ejurnal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1090>
- Janati, R. (2024). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Linear Dua Variabel melalui Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Siswa Kelas VIII SMPN 7 Rokan IV Koto Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10648–10657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13977>



- Kembaren, K. M. N. H., Ali, R. Z. H. A., & Lubis, R. R. (2024). Peningkatan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap capaian Belajar siswa Kelas 3 SD. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 134–144. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1325>
- Mahbubi, M., & Karomah, S. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 304-317. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/simbol/article/view/507>
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan siswa dalam penerapan Huruf besar dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Pratiwi, A. R., Achmad, W. K. S., & Lisnawati. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk menaikkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas 3. *Jurnal Lempu*, 1(3), 233–239. <https://doi.org/10.70713/lempu.v1i3.4320>
- Sakti, E. M. S., Indrawati, E., Tatiyani, T., Effendi, U., & Nurhadianti, R. D. D. (2023). Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Digital. *Media Abdimas*, 2(2), 71-75. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v3i2.2771>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., Mei, M. F., Meke, K. D. P., & Didin, M. (2023). Efektivitas penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Tanggung Jawab dan capaian Belajar Mahasiswa Universitas Flores. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 109–116. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2865>
- Simamora, G. F., & El-Yunusi, M., Y., M. (2025). Strategi Guru dalam Membentuk Keaktifan siswa di SDS Cinta Hati Krian Sidoarjo. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 124. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.643>
- Suryanisa, Syamsuri, Ramadhan, I., & Wijaya, T. (2024). Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Padlet Pada Pembelajaran Sosiologi untuk menaikkan Kerja Sama siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2232. <https://doi.org/10.58230/27454312.558>
- Wibawa, I. M. A. J., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw I dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115-124. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>
- Yulianasari, M., Soiroh., Setyansah, K, R., & Sholikhah, H, O. (2013). menaikkan capaian Belajar Kelas 2A Materi Huruf besar Melalui Model Kooperatif Jigsaw. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(4), 340-352. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i4.14714>
- Yuliati, E., Arsyad, M., & Khaeruddin. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 4 Makassar. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 14(2), 1-120. <https://ojs.unm.ac.id/semnasfisika/article/view/14374>